

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang wisata tidak terlepas dari perjalanan (*travel*), istilah wisata merupakan sinonim kata *tour*.¹ Saat ini, pariwisata masih dipandang sebagai gejala sosial yang sangat kompleks, menyangkut aktivitas manusia seutuhnya, yang meliputi aspek sosiologis, psikologis, ekologis, budaya, dan sebagainya. Istilah pariwisata ini mulai muncul sekitar abad ke 18 setelah Revolusi Industri di Inggris.² Pariwisata telah menjadi salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia selama 20 tahun terakhir. UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) mencatat rekor jumlah wisatawan internasional pada tahun 2012 mencapai 1 miliar orang dengan pendapatan ekspor internasional sebesar 1,3 triliun.³ Perubahan paradigma pariwisata juga karena wisatawan yang banyak berinteraksi dan mencoba melampaui pengalaman sebagai lebih dari sekedar wisatawan yang dilayani oleh industri pariwisata.⁴

Berdasarkan data dari PEW Research, orang islam adalah populasi terbesar di dunia yang mencapai angka 1,7 miliar orang. Kemudian,

¹ Suyitno, *Perencanaan Wisata* (Yogyakarta: Kanisius, 2001) Hal 7

² Muharto, *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) Hal 6

³ Muaini. *Buku ajar kebudayaan dan pariwisata* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018) hal 1

⁴ Tan, S. K., Luh, D. B., & Kung, S. F. (2014). A taxonomy of creative tourists in creative tourism. *Tourism Management*, 42(0), hal 248

menurut Thomson Reuters *Global Islamic Economy Report* 2017/2018, konsumsi muslim terbesar di dunia mengarah ke enam sector, yaitu pariwisata, pangan, pakaian, farmasi, media dan kosmetik dengan angka 2 triliun USD atau setara dengan 11,9% dari konsumsi, dari masyarakat di dunia. Seiring dengan *booming halal market* (kebangkitan pasar halal), industri pariwisata global mengalami pertumbuhan yang fenomenal selama beberapa dekade terakhir, wisata halal mulai berkembang di Indonesia, hal ini dikarenakan semakin banyak wisatawan yang menikmati wisata halal di Indonesia.⁵

Dengan pertimbangan kemaslahatan, perumusan hukum Islam tidak hanya

berisi perintah dan larangan semata namun juga menyodorkan solusi sekaligus memberikan alternatif bagi manusia untuk menghindari segala sesuatu yang dilarang Allah. pengembangan konsep wisata islami berdasarkan prinsip syariah merupakan solusi dari permasalahan pemenuhan kebutuhan masyarakat muslim. Di tengah dinamika kehidupan modern yang serba hedonistik, ketersediaan sarana-sarana keislaman yang berdimensi spiritual tidak dapat disangkal lagi. menyalakan dimensi spiritualitas adalah keniscayaan yang tak bisa dinafikan.⁶

⁵ Faizul Abrori, *Pariwisata halal dan Peningkatan Kesejahteraan* (Malang:CV Literasi Nusantara Abadi,2020) hal 1-3

⁶ Djakfar, Muhammad, 2017. *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi: Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal di Indonesia*, Malang: UIN MalikiPress.

Fase halal travel 1.0 berjalan dari tahun 2014 hingga 2019. Kondisi saat ini memberikan pedoman bagi pelaku Ekonomi Pariwisata Halal agar dapat menyediakan makanan dan minuman Halal, Rumah Disanitasi dengan air minum dan air bersih untuk kebutuhan bersuci dan tempat ibadah diperluhkan untuk melayani semua wisatawan, langkah ini cenderung mengacu pada pendekatan pelayanan atau jasa. Langkah selanjutnya disebut halal travel 2.0 penggerak utama dalam kegiatan wisata halal ini adalah teknologi, beberapa perkembangan wisata halal sejalan dengan pemanfaatan dan kemajuan teknologi komunikasi, misalnya : kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), kemajuan teknologi komunikasi memungkinkan semakin terbukanya akses dan informasi kepada wisatawan muslim secara komprehensif di era revolusi 4.0.⁷

MESI (Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia) tahun 2019-2024 menjadi standar bagi pengembang ekonomi syariah di Indonesia untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Di MESI, ada empat strategi utama yang menjadi standar bagi pelaku ekonomi syariah, yaitu : 1. Pengaturan rantai nilai halal meliputi industri makanan dan minuman, pariwisata, fashion islami, media, dll. 2. penguatan keuangan syariah. 3. memperkuat usaha mikro, kecil dan menengah dan. 4. Memperkuat ekonomi digital.⁸

⁷ Astri Rumodang Banjarnahor, dkk. *Strategi bisnis pariwisata* (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2021) Hal 80

⁸ Ariesy Tri Mauleny, dkk. *Memajukan logistic Indonesia yang Berdaya Saing* (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2020) Hal 171

Populasi terbesar di dunia didominasi oleh kaum muslim dan Indonesia adalah negara muslim terbesar yang banyak potensi destinasi wisata. Pemerintah menyadari bahwa terdapat banyak peluang baru dalam pariwisata dengan konsep wisata halal, sehingga di tahun 2012 pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan wisata halal di Indonesia.⁹ Di kabupaten sumenep banyak desa yang memiliki potensi wisata alam, wisata budaya dan wisata spiritual, salah satunya desa semaan, yang sudah menjadi desa wisata sejak tahun 2014, dengan penduduknya yang agamis, religius, antusias dan 100% muslim. Desa wisata Semaan ini dikelola oleh POKDARWIS (kelompok sadar wisata).¹⁰

Merujuk kepada Peraturan Bupati perihal Penetapan Kawasan Desa Wisata Kabupaten Sumenep yang telah ditetapkan sejak ditetapkannya kawasan desa wisata oleh Bupati Sumenep (Perbup No.15 tahun 2018), suatu bentuk pariwisata yang hendak dikembangkan oleh pemerintah Sumenep adalah pariwisata spiritual. Beberapa wisata seperti wisata budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata spiritual dan wisata olahraga diidentifikasi oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep selain dapat berperan dalam meningkatkan endapat di sisi ekonomi, juga dianggap sebagai upaya efektif dalam program dan memaksimalkan potensi sosial budaya yang dimiliki masyarakat.

⁹ Jafari, J., Scott, N., 2014. *Muslim world and its tourisms. Annals of Tourism Research* 44, hal 1–19.

¹⁰ Sunarto, *Dalam survei dan wawancara MBKM Riset di desa semaan*, Kamis 7 Oktober

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menganalisis Desa Wisata Semaan dengan judul *“Model Pengembangan Desa Wisata Semaan Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep Dalam Perspektif Pariwisata Halal dan Peraturan Bupati Sumenep No 15 Tahun 2018”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan sejumlah kajian dan argumen di atas maka masalah yang akan diteliti meliputi:

1. Bagaimana Implementasi Model Pengembangan Pariwisata di Desa Semaan, Perspektif Peraturan Bupati Sumenep Nomor 15 tahun 2018?
2. Bagaimana Pengembangan Wisata Seaman dari Perspektif Wisata Halal?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a) Menjelaskan dan menganalisis Bagaimana Implementasi Model Pengembangan Pariwisata di Desa Semaan, Perspektif Peraturan Bupati Sumenep Nomor 15 tahun 2018
- b) Menjelaskan Bagaimana Pengembangan Wisata Semaan Perspektif Wisata halal.

2. Manfaat Penelitian:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Menjadi referensi dalam penyusunan regulasi dan pengembangan tata kelola industri pariwisata, khususnya pariwisata islami, baik nasional maupun daerah dan menjadi referensi bagi pemerintah kabupaten- kabupaten di Madura.
2. Berkontribusi terhadap kajian akademik yang berkaitan dengan wisata islami dan basis desa wisata sebagai kebutuhan masyarakat
3. Berkontribusi terhadap terlaksananya MBKM UTM dalam bidang kajian regulasi dan penerapan prinsip hukum Islam dalam bidang pariwisata di lapangan publik (masyarakat) serta pemerintahan.

D. Target Luaran

Target Luaran yang akan diselesaikan oleh peneliti adalah publikasi di Jurnal Shibghah (Jurnal of Muslim Societies STAI Al-Washliyah Banda Aceh). Yang mana peneliti sudah menemukan link jurnal tersebut dan sudah melakukan submitted.

Tabel 1.1 RENCANA DAN JADWAL PENELITIAN

Tabel 1.1 RENCANA DAN JADWAL PENELITIAN

No.	Jenis Kegiatan	BULAN				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Simulasi Program MBKM Riset					
2	Kordinasi dengan Dosen Pembimbing					
3	Penyusunan Laporan Penelitian					
4	Perencanaan Penelitian					
5	Survei Lokasi					
6	Wawancara					
7	Menyusun Laporan kemajuan					
8	Membuat Logbook					
9	Membuat Jurnal sekaligus submit					
10	Menyusun Laporan Akhir					
11	Sidang Riset MBKM					